

BAB III

RESPON DAN FAKTOR PENGARUH K-POP TERHADAP KUANTITAS HAFALAN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Fakultas Ushuluddin adalah salah satu fakultas yang ada di lingkungan UIN Antasari, saat ini berlokasi pada dua tempat, dengan kampus 1 di Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia dan kampus 2 di Jl. Pandarapan, Guntung Manggis, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. Adapun lokasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah di kampus 2 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir.⁵⁶

1. Sejarah singkat berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas ini telah didirikan sejak tahun 1961 atas kerja keras tokoh-tokoh ulama dan masyarakat Amuntai, yang didukung penuh oleh pemerintah daerah. Kemudian berkat usaha keras mereka, dengan mendapatkan dukungan dari pemerintah pusat, pada tahun 1964 Fakultas Ushuluddin diresmikan.

Sebagai salah satu fakultas di kawasan UIN, pendidikan dan pengajaran di fakultas ini memiliki tujuan tertentu yaitu membentuk sarjana muslim ahli ilmu agama Islam dalam bidang Ushuluddin. Di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora saat ini memiliki lima jurusan yaitu : Studi Agama-Agama, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam, Psikologi Islam dan yang terbaru

⁵⁶ Informasi tambahan bahwa di UIN Antasari Banjarmasin jurusan sama halnya dengan prodi. Hal ini perlu disampaikan karena mungkin di kampus lain ada yang membedakan dua hal tersebut.

adalah Ilmu Hadis. Lalu jurusan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir.⁵⁷

Di awal berdirinya, fakultas ini tergabung ke dalam fakultas syariah dan berjalan hingga beberapa waktu hingga pada tahun 1987/1988 jurusan ini diselenggarakan di Fakultas Ushuluddin yang secara hukumnya ditetapkan berdasarkan SK Rektor Nomor 15 tanggal 1 Mei 1989, kemudian diperkuat dengan SK Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam no. Dj. Ii/261/2003 tanggal 25 Juli 2003, tentang penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.⁵⁸ Dengan tujuan membentuk sarjana Ushuluddin yang ahli dalam bidang tafsir.

2. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir

2.1. Visi

Mengembangkan ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang unggul dan berakhlak.

2.2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang unggul dan berakhlak yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora;
- b. Mengembangkan penelitian di bidang Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang unggul dan relevan dengan kebutuhan masyarakat;

⁵⁷ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, *36 Tahun Fakultas Ushuluddin UIN Antasari* (Banjarmasin: Pustaka Pelajar Offset, 1997), 5-6.

⁵⁸ Mujiburrahman, *Setengah Abad Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari 1961-2011* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011), 95.

- c. Menyelenggarakan pengabdian berbasis Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang unggul dan relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- d. Membangun kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka peningkatan mutu akademik, penelitian dan pemberdayaan masyarakat;
- e. Menyelenggarakan pelayanan akademik dan administrasi modern berbasis teknologi informasi.

2.3. Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana muslim yang memiliki: (a) Pengetahuan yang luas dan mendalam di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora; (b) Kepribadian yang baik dalam pergaulan, baik di kalangan masyarakat akademik maupun masyarakat umum; (c) Kepiawaian dalam mendialogkan nilai Al-Qur'an dengan hasil kajian ilmiah dan teori- teori ilmu pengetahuan lainnya, baik dalam konteks masyarakat lokal maupun global; (d) Kemampuan melaksanakan tugas secara profesional berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
- b. Menghasilkan penelitian di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang unggul dan relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- c. Terselenggaranya pengabdian berbasis ilmu-ilmu al-Qur'an dan tafsir yang unggul dan relevan dengan kebutuhan masyarakat;

- d. Terwujudnya kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka peningkatan mutu akademik, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat;
- e. Terlaksananya pelayanan akademik dan administrasi modern yang berbasis teknologi informasi.⁵⁹

3. Keadaan Mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin saat ini memiliki 395 mahasiswa aktif yang terdaftar dari angkatan 2021 hingga 2024. Berdasarkan data terbaru tahun 2025, jumlah tersebut terbagi menjadi:

Tabel 4.1 Data mahasiswa angkatan 2021

Laki-laki	Perempuan	Total
45	52	97

Tabel 4.2 Data mahasiswa angkatan 2022

Laki-laki	Perempuan	Total
48	54	102

Tabel 4.3 Data mahasiswa angkatan 2023

Laki-laki	Perempuan	Total
42	44	86

⁵⁹ <https://iat.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>

Tabel 4.4 Data mahasiswa angkatan 2024

Laki-laki	Perempuan	Total
43	53	96

B. Respon dan Faktor Mengenai Pengaruh K-Pop terhadap Hafalan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

1. Respon Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Mengenai Pengaruh K-Pop terhadap Hafalan Mahasiswa

Untuk menggali data mengenai respons mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin, maka penulis membagikan angket (*Google Form*) kepada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2021 secara acak ke seluruh mahasiswa yang berjumlah 111 orang yang terdiri dari 48 laki-laki dan 63 Perempuan dengan kriteria aktif (terdaftar sebagai mahasiswa aktif dengan membayar UKT) dan Memiliki ketertarikan terhadap musik K-Pop. Maka diperoleh data yang berjumlah 12 orang yang memenuhi kriteria penelitian yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Selanjutnya, hasil angket tersebut akan disajikan dalam bentuk data dan didapatkan 12 responden yang memenuhi kriteria penelitian sebagai penggemar atau menyukai musik K-Pop dengan persentase 100% dan keseluruhan responden yang memenuhi kriteria penelitian telah mengambil mata kuliah Tahfiz A dan B secara keseluruhan. Berikut hasil data yang didapatkan:

Tabel 4.5 Sejak kapan Anda menghafal hafalan Al-Qur'an tersebut?

Jawaban	Frekuensi	Persentase
TK	2	17%
SD	7	58%
SMP	2	17%
SMA	0	0%
Kuliah	1	8%
Jumlah	12	100%

Pada tabel tersebut diketahui bahwa responden mulai menghafal Al-Qur'an sejak SD memiliki persentase terbanyak sebanyak 58%, kemudian sejak TK dan SMP memiliki persentase masing-masing 17%, diikuti dengan responden yang menghafal sejak kuliah terdapat 8%, dan tidak ditemukan responden yang menghafal sejak sekolah menengah atas.

Tabel 4.6 Sejak kapan anda mengenal musik K-Pop?

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sebelum menghafal hafalan	3	25%
Sesudah menghafal hafalan	9	75%
Jumlah	12	100%

Pada tabel tersebut diketahui sebanyak 3 dari 12 responden mengenal musik K-Pop sebelum menghafal Al-Qur'an, sedangkan 9 lainnya mengenal musik K-Pop setelah menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.7 Kalau sesudah, apakah terdapat penurunan baik dari segi minat menghafal ataupun mempengaruhi hafalan yang sudah anda miliki?

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	9	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	9	100%

Pada tabel menunjukkan kondisi responden yang mengenal K-Pop setelah menghafal Al-Quran. Seluruh responden menyatakan bahwa terdapat penurunan minat menghafal serta mengelola hafalan yang sudah dimiliki setelah mengenal musik K-Pop.

Penulis mengelompokkan kuantitas hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ke dalam tiga kategori yaitu sangat baik, baik, dan kurang. Pengelompokan ini berdasarkan hasil angket dengan parameter seperti hafal atau tidaknya responden pada surah yang disebutkan. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui potensi dampak yang diberikan musik K-Pop pada penghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.8 Nilai kuantitas hafalan⁶⁰

	Resp. 1	Resp. 2	Resp. 3	Resp. 4	Resp. 5	Resp. 6	Resp. 7	Resp. 8	Resp. 9	Resp. 10	Resp. 11	Resp. 12
An Naba	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2
An Naziat	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2
Abasa	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2
At Takwir	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2
Al Infithar	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2
Al Muthafifin	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2
Al Insyiqaq	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2
Al Buruj	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2
At Thariq	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2
Al A'la	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Al Ghasiyah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
Al Fajr	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2
Al Balad	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2
Asy Syams	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Al Lail	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2
Ad Dhuha	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Al Insyirah	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
At Tin	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Al Alaq	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2
Al Qadr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Al Bayyinah	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2
Al Zalzalah	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2

⁶⁰ Konversi Nilai : Hafal = 3, Kurang hafal = 2, Tidak hafal lagi = 1

Al Adiyat	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
Al Qariah	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
At Takatsur	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Al Ashr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Al Humazah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Al Fil	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Quraishy	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Al Maun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Al Kautsar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Al Kafirun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
An Nasr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Al Lahab	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Al Ikhlas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Al Falaq	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
An Nas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Rata-rata	3	3	3	2,62	2,43	2,62	2,54	2,92	2,57	2,73	2,97	2,59

Tabel 4.9 Keterangan skor penilaian :

Skor Penilaian	Kriteria	Keterangan
3,00 – 2,76	Sangat Baik	Responden masih menguasai lebih dari 75 % hafalan di Juz 30
2,75 – 2,51	Baik	Responden masih menguasai lebih dari 50 % hafalan di Juz 30
< 2,50	Kurang	Responden masih menguasai kurang dari 50 % hafalan di Juz 30

Pada tabel ini menunjukkan nilai hasil dari kuantitas hafalan responden. Kategori ini mengidentifikasi mahasiswa yang mengalami pengaruh dari musik K-Pop terhadap kemampuan menghafal. Hasil menunjukkan bahwa terdapat satu responden dengan nilai 2,43 termasuk dalam kategori kurang karena menguasai kurang dari 50% hafalan di Juz 30, selanjutnya pada kategori baik dengan rentang nilai 2,75 – 2,51 terdapat 6 responden yang masih menguasai lebih dari 50% hafalan di Juz 30, sedangkan pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 3,00 – 2,76 terdapat 5 responden yang masih menguasai lebih dari 75% hafalan di Juz 30. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki

penguasaan hafalan yang baik hingga sangat baik, meskipun terdapat satu responden yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan. Untuk meningkatkan penguasaan hafalan secara keseluruhan, diperlukan bimbingan khusus kepada responden yang berada dalam kategori kurang, serta mendorong responden untuk mengelola waktu murajaah.

Hasil angket menunjukkan mayoritas responden memiliki kecenderungan memulai proses menghafal dilakukan pada usia dini hingga awal masa remaja, kemudian dilanjutkan dengan persentase yang lebih kecil pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini relevan dengan penelitian bahwa daya ingat pada usia 8-12 tahun merupakan usia optimal dalam menghafal⁶¹. Adapun pengaruh yang ditimbulkan terkait waktu mengenal musik K-Pop cenderung terjadi setelah menghafal Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan pengaruh musik K-Pop pada responden terjadi setelah mereka memiliki hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang dipaparkan, dapat disimpulkan responden yang belum mengenal musik K-Pop cenderung menjadikan waktu setoran hafalan sebagai motivasi dalam menghafal, sedangkan bagi responden yang mengenal musik K-Pop setelah memiliki hafalan merasakan adanya penurunan kuantitas dan minat pada hafalan Al-Qur'an. Respon ini mengindikasikan bahwa musik K-Pop dapat mempengaruhi fokus responden terhadap hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian

⁶¹ Annis Noviana R.Y.W, "Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Metode Talqin Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Tahfidz Jamilurrahman Bantul", dalam jurnal *Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 7 Tahun ke-9, 2020, 614-621.

ini relevan dengan penelitian oleh Arian Musliu dkk⁶² dimana menghafal dengan musik justru kurang optimal jika dibandingkan dengan tanpa musik.

2. Faktor yang Memengaruhi Kuantitas Hafalan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Berkaitan dengan Pengaruh K-Pop

Pada perkembangan zaman ini, budaya asing sangat mudah masuk dan diakses oleh mahasiswa, khususnya budaya musik K-Pop yang berkembang pesat dan diminati oleh anak-anak muda. Dalam rangka mengetahui data terkait apakah musik K-Pop dapat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an mahasiswa Ilmu Al'Quran dan Tafsir, penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode penyebaran angket sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Responden diambil dari para Mahasiswa aktif UIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan tahun 2021 yang memiliki ketertarikan pada budaya K-Pop. Subjek penelitian yang memenuhi kriteria berhasil diperoleh sebanyak 12 orang.

Tabel 4.10 Menurut Anda, faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan hafalan?

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Malas murajaah atau menghafal Al-Qur'an	9	75%
Lebih sering berinteraksi dengan dunia K-Pop sehingga hafalannya tidak terjaga	3	25%
Jumlah	12	100%

⁶² Arian Musliu dkk., "The Impact of Music in Memory," dalam jurnal *European Journal of Social Sciences Education and Research* 4, no. 4, 2017, 3-4.

Pada tabel di atas, diketahui sebanyak 75% responden menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penurunan hafalan Al-Qur'an disebabkan oleh malasnya murajaah atau mengulangi hafalan, sedangkan 25% responden menyatakan bahwa penurunan hafalan dipengaruhi oleh interaksi dengan K-Pop yang berlebihan sehingga tidak menjaga hafalan.

Tabel 4.11 Apa kiat Anda untuk mengatasi faktor penurunan tersebut?

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Memperbanyak murajaah atau menghafal Al-Qur'an	9	75%
Mengurangi interaksi dengan dunia K-Pop dan membuat jam khusus untuk murajaah	3	25%
Jumlah	12	100%

Pada tabel tersebut, sebanyak 75% responden mengatasi faktor penurunan hafalan dengan memperbanyak murajaah maupun menghafal Al-Qur'an, sedangkan 25% lainnya mengatasi dengan mengurangi interaksi dengan dunia K-Pop dan mengatur jadwal untuk murajaah hafalan.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan selama penelitian terkait pengaruh K-Pop terhadap hafalan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menunjukkan bahwa adanya pengaruh K-pop yang mendorong menurunnya kuantitas hafalan. Hal ini didukung dengan adanya pendapat responden yang merasa bahwa penurunan kuantitas hafalan dapat disebabkan oleh interaksi pada K-Pop yang berlebihan sehingga tidak menjaga hafalan. Dan pengaruh tersebut dapat dibagi ke dalam 2 faktor :

1. Faktor Internal

Problematika faktor internal yang sering muncul yang dialami oleh para responden adalah malas murajaah. Manusia memiliki sifat alamiah berupa lupa. Tidak konsisten atau istiqamah ketika sedang menghafal Al-Qur'an akan memicunya hafalan yang hilang. Kita harus terus berlatih dan mengulang hafalan untuk menjaganya. Hal ini sesuai dengan dasar teori yang telah dipaparkan pada tinjauan pustaka tentang hafalan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Simanjuntak (2021) yang menyebutkan bahwa ketidak konsistenan dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an menjadi kendala umum bagi para penghafal. Hafalan yang tidak diulang secara rutin akan mudah terlupakan. Oleh karena itu, ketekunan adalah kunci utama untuk menjaga hafalan Al-Qur'an tetap terjaga.⁶³

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil angket, responden menyatakan masalah eksternal yang sering dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an ialah Terlalu sering berinteraksi dengan musik K-Pop. Interaksi yang berlebihan dengan musik K-Pop menjadi salah satu masalah yang dialami oleh remaja, termasuk di lingkungan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin. Tingginya intensitas interaksi dengan K-Pop memicu penggunaan waktu yang tidak terkontrol. Interaksi berlebihan

⁶³ Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an", dalam jurnal *Al FAWATIḤ: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, 2(2), 2021, 92-101.

memicu pergeseran prioritas. Mahasiswa cenderung menghabiskan waktu untuk menonton maupun mendengarkan hiburan yang disajikan, hal ini berakibat pada terganggunya waktu yang seharusnya digunakan untuk menghafal menjadi terganggu atau terabaikan. Sedangkan jadwal menghafal Al-Qur'an seharusnya menjadi prioritas utama dibandingkan meluangkan waktu untuk menikmati hiburan.

3. Kiat-kiat menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari metode dalam menghafal dan menjaga hafalan yang telah didapatkan, Adapun respon yang diberikan oleh responden pada data ini menyatakan kiat yang dilakukan sebelum mengenal dunia K-Pop.

Tabel 4.12 Kalau sebelum, bagaimana kiat-kiat Anda dalam menghafal hafalan Al-Qur'an tersebut?

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Menghafal ketika mau setoran	3	100%
Jumlah	3	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa responden menghafal Al-Qur'an ketika mendekati waktu setoran. Hal ini menunjukkan adanya pola tertentu dalam proses menghafal yang memengaruhi konsistensi dan kuantitas hafalan. Adapun kiat-kiat yang efektif untuk menjaga stabilitas hafalan seperti murajaah dan mengatur jadwal akan dibahas lebih lanjut pada bagian berikut:

a) Murajaah Al-Quran

Kemampuan mengingat atau kinerja memori memberikan pengaruh terhadap hasil yang optimal dalam menghafal Al-Quran.⁶⁴ Metode murajaah mendukung keberhasilan dalam menjaga hafalan dan dibuktikan dengan beberapa penelitian.⁶⁵ Jika dibandingkan dengan tanggapan dari responden penelitian, Metode murajaah Al-Quran efektif sebagai kiat untuk mengatasi adanya penurunan hafalan sesuai dengan tanggapan responden (Tabel 4.6) dan dasar teori yang telah dikemukakan pada tinjauan pustaka dimana menjaga dan memelihara hafalan al-Qur'an harus selalu dilakukan sampai akhir hayat atau kematian seseorang.

b) Mengatur jadwal dalam menghafal Al-Qur'an

Pengaturan jadwal hafalan mengacu pada manajemen waktu yang efektif. Proses menghafal yang disiplin dan terstruktur akan menghasilkan hasil yang lebih optimal. Mengatur jadwal dalam menghafal akan memaksimalkan waktu terbaik sesuai dengan kondisi masing-masing penghafal. Adanya pengaturan jadwal sebagai salah satu metode pembelajaran mendukung pembagian porsi menghafal untuk meningkatkan daya ingat dan mencegah lupa.

⁶⁴ Abbas Wahid Rifki, dkk, "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah," dalam jurnal *Academica: Journal of Multidiciplinary Studies*, 7(1), 2023, 124.

⁶⁵ Asep Sopyan & N. Hanafiah, "Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an," dalam jurnal *Indonesian Journal of Education and Social Science*. 1 (2), 2022, 100-105.

4. Peran Lingkungan dan Dukungan Sosial dalam Menghafal Al-Qur'an

Selain faktor internal seperti disiplin dan pengelolaan waktu, lingkungan dan dukungan sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan seorang mahasiswa dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Lingkungan yang kondusif dapat memberikan dorongan moral dan spiritual yang positif, seperti:

a) Membangun Lingkungan yang Islami

Mahasiswa dapat menciptakan suasana belajar yang Islami di tempat tinggal atau kampus dengan menghadiri halaqah, kajian Al-Qur'an, atau acara keagamaan. Lingkungan yang mendukung ini dapat memperkuat semangat untuk murajaah.

b) Dukungan dari Keluarga dan Teman

Keluarga dan teman dekat dapat menjadi motivator utama dalam proses menghafal. Keterlibatan mereka, misalnya dengan mendengarkan hafalan atau memberikan pengingat, dapat membantu menjaga konsistensi.

c) *Mentoring* dan *sharing session*

Mengikuti program mentoring hafalan atau berbagi pengalaman dengan sesama mahasiswa penghafal Al-Qur'an dapat memberikan inspirasi, tips, serta memupuk semangat.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kuantitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa. Faktor utama yang menjadi penghambat adalah kurangnya murajaah secara rutin dan tingginya interaksi dengan musik K-pop, sehingga mengalihkan fokus dari aktivitas menghafal. Kebiasaan mendengarkan musik turut memberikan pengaruh pada

menurunnya kuantitas hafalan, karena dapat mengurangi konsentrasi dan komitmen terhadap hafalan.

Masalah ini dapat diatasi dengan meningkatkan motivasi muraja'ah secara konsisten, dan mengurangi interaksi dengan musik K-pop melalui pengelolaan waktu yang lebih baik. Maka, kombinasi pengelolaan waktu, disiplin dalam muraja'ah, dan menghindari faktor-faktor penghambat akan meningkatkan serta menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa secara optimal. Adapun pengaruh seperti kondisi lingkungan dan dorongan sosial akan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam menghafal dan menjaga hafalan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi hafalan mahasiswa antara lain :

1. Frekuensi mendengarkan, Mahasiswa yang menjadi responden mungkin menghabiskan waktu lebih banyak untuk mendengarkan K-pop, sehingga paparan yang tinggi ini memperkuat pengaruhnya terhadap memori dan daya ingat dalam hafalan.
2. Loyalitas Penggemar/Fanatisme, Fans K-Pop cenderung terlibat aktif dan cenderung fanatik dalam kegiatan terkait idolanya (seperti menghafal lirik, dance, atau fakta tentang anggota grup), sehingga melupakan hal lainnya seperti hafalan Al-qur'annya.
3. Keterikatan Emosional, musik K-pop sering dikaitkan dengan kebahagiaan dan motivasi (dopamin), yang memperbaiki mood dan fokus, namun kondisi berdampak negatif dalam pembelajaran.